

Mengambil Keputusan yang Alkitabiah

Pedoman Studi

PELAJARAN
SATU

ETIKA DI DALAM
ALKITAB



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	19
Pertanyaan Aplikasi.....	25

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** —Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:28)
- II. Definisi (1:55)
 - A. Allah dan Berkat-Nya (3:40)
 - 1. Natur Ilahi (4:32)
 - 2. Tindakan Ilahi (6:28)
 - B. Keluasan Lingkup Pembahasan (8:55)
 - C. Kedalaman Lingkup Pembahasan (11:48)
- III. Tiga Kriteria (17:16)
 - A. Motivasi yang Tepat (21:13)
 - 1. Iman (21:25)
 - 2. Kasih (24:01)
 - B. Standar yang Tepat (26:43)
 - 1. Perintah (27:40)
 - 2. Seluruh Kitab Suci (30:41)
 - 3. Wahyu Umum (33:42)
 - C. Sasaran yang Tepat (35:15)
- IV. Tiga Proses (39:22)
 - A. Berbagai Tendensi (40:14)
 - B. Perspektif (42:28)
 - 1. Situasional (45:19)
 - 2. Normatif (49:02)
 - 3. Eksistensial (50:38)
 - C. Saling Ketergantungan (55:15)
- V. Kesimpulan (59:52)

Catatan

I. **Introduksi**

II. **Definisi**

Etika adalah studi tentang apa yang benar dan salah secara moral, studi tentang apa yang baik dan apa yang jahat.

Etika Kristen adalah: Teologi, yang dipandang sebagai sarana untuk menentukan pribadi, tindakan, dan sikap manusia yang mana yang menerima berkat Allah dan mana yang tidak.

A. **Allah dan Berkat-Berkat**

Definisi kita berfokus pada Allah serta berkat-Nya ketimbang kepada istilah-istilah seperti baik atau jahat, atau benar atau salah. Hal-hal yang menerima berkat Allah adalah baik dan benar, sementara hal-hal yang tidak menerima berkat-Nya adalah salah dan jahat.

1. **Natur Ilahi**

Allah sendiri adalah standar tertinggi untuk benar dan salah, serta untuk baik dan jahat.

Allah tidak bertanggung jawab kepada standar apa pun di luar diri-Nya.

2. **Tindakan Ilahi**

Tindakan Allah mendemonstrasikan standar moralitas.

Allah menunjukkan perkenan-Nya dengan mengaruniakan berkat. Ia menunjukkan kebencian-Nya dengan menahan berkat serta menimpakan kutuk.

Sering kali Alkitab mengkomunikasikan tentang benar dan salah dengan mencatat reaksi Allah ketimbang dengan secara eksplisit menyebut sesuatu itu baik atau jahat.

B. Keluasan Lingkup Pembahasan

Di masa lalu, etika dilihat sebagai subbagian dari teologi. Para pengajar etika sering kali hanya sedikit sekali membahas tentang teologi dan kehidupan.

Etika Kristen menyentuh setiap dimensi dari kehidupan Kristen.

Setiap disiplin teologi menuntut kita untuk mempercayai fakta-fakta tertentu, melakukan hal-hal tertentu, serta merasakan perasaan-perasaan tertentu. Karena itu, seluruh teologi mencakup etika.

Teologi adalah aplikasi Firman Allah untuk seluruh kehidupan.

C. Kedalaman Lingkup Pembahasan

Etika tidak hanya membahas tentang kelakuan, tetapi juga tentang sikap dan natur dari manusia sebagai pribadi.

Kitab Suci memandang sikap sebagai hal yang benar atau salah secara moral.

Kitab Suci mendemonstrasikan bahwa perasaan-perasaan kita bisa benar secara moral, atau salah secara moral.

Kitab Suci berbicara tentang orang yang secara moral baik dan jahat.

Semua orang yang tidak percaya “hidup menurut daging”; natur mereka jahat, dan karenanya segala tindakan dan sikap mereka pun jahat.

Orang-orang percaya memiliki natur yang baru karena didiami oleh Roh Kudus. Mereka memiliki penangkal untuk natur yang telah jatuh ke dalam dosa dan memiliki kemampuan untuk menuruti standar etika Allah.

III. Tiga Kriteria

Pengakuan Iman Westminster, bab 16 paragraf 7:

“Perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak dilahirkan kembali ... mungkin saja merupakan hal-hal yang diperintahkan Allah dan bermanfaat bagi diri mereka dan bagi orang lain; tetapi, karena perbuatan itu tidak berasal dari hati yang dimurnikan oleh iman; dan tidak dilakukan dengan sikap yang benar, menurut Firman; dan tidak juga dilakukan untuk tujuan yang benar, yaitu kemuliaan Allah; maka perbuatan-perbuatan itu berdosa, dan tidak dapat menyenangkan Allah, atau menjadikan seorang manusia layak untuk menerima anugerah dari Allah.”

Orang-orang yang tidak percaya bisa melakukan berbagai hal yang *menyerupai* definisi kita tentang kehidupan etis, melakukan tindakan-tindakan yang Allah perintahkan.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak percaya tidak benar-benar baik. Tindakan-tindakan itu tidak cukup layak untuk menyenangkan Allah atau cukup layak untuk mendapatkan berkat keselamatan.

A. Motivasi yang Tepat

Jika suatu perbuatan tidak dilakukan dengan motivasi yang tepat, maka perbuatan itu tidak akan mendatangkan berkat Allah.

1. Iman

Hanya orang percaya yang telah didiami oleh Roh Kudus yang bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang mendatangkan berkat Allah.

Hanya orang percaya yang memiliki hati yang telah dimurnikan oleh iman.

Iman yang menyelamatkan memotivasi perbuatan baik. Inilah iman yang dimiliki oleh orang percaya dan hanya oleh orang percaya.

2. Kasih

Perbuatan kita tidak berguna jika semuanya itu tidak dimotivasi oleh kasih.

Perbuatan-perbuatan dan bahkan karunia-karunia rohani yang mendatangkan manfaat yang menguntungkan tidak akan menghasilkan upah jika semuanya itu tidak dimotivasi oleh kasih.

Kasih adalah aspek dari setiap hukum dari Allah yang harus kita taati. Jika kita tidak bertindak dengan kasih, tidak ada perbuatan kita yang dapat memenuhi standar-Nya.

Kasih kita harus merupakan kasih kepada Allah dan juga sesama.

B. Standar yang Tepat

Agar suatu perbuatan menjadi perbuatan yang baik, maka perbuatan itu harus dilakukan berdasarkan standar Firman Allah, wahyu Allah.

1. Perintah

Seluruh perintah Kitab Suci dirancang untuk menuntun kita.

Setiap orang yang berbuat dosa bersalah karena melanggar hukum Allah, yang berarti semua dosa mencakup pelanggaran hukum Allah. Semua dosa melanggar Taurat Allah.

Proses aplikasi itu kompleks. Ketaatan dalam satu situasi bisa terlihat sangat berbeda dengan ketaatan dalam situasi yang lain.

2. Seluruh Kitab Suci

Standar yang tepat menuntut ketaatan kepada seluruh Alkitab. Firman Allah secara keseluruhan merupakan kriteria bagi perbuatan-perbuatan baik.

Paulus menegaskan bahwa seluruh Kitab Suci berguna bagi pelatihan etis, bahwa seluruh Kitab Suci memberikan tuntutan moral kepada kita.

3. Wahyu Umum

Wahyu Allah yang diberikan melalui ciptaan, lazimnya disebut wahyu umum. Wahyu umum merupakan bagian dari standar untuk perbuatan baik.

Perbuatan baik harus mengikuti standar Firman Allah sebagaimana yang diwahyukan di dalam Taurat, di dalam seluruh Kitab Suci, dan di dalam ciptaan.

C. Sasaran yang Tepat

Perbuatan baik memang mungkin memiliki sejumlah sasaran jangka pendek.

Segala sesuatu di dalam kehidupan Kristen harus dilakukan dengan cara yang meninggikan Allah dan memuliakan Dia.

Allah berkenan kepada perbuatan-perbuatan yang dimaksudkan untuk mendatangkan kemuliaan bagi-Nya dan Ia mengutuk perbuatan-perbuatan yang mengabaikan atau menentang kemuliaan-Nya.

IV. Tiga Proses

A. Berbagai Tendensi

Ada banyak cara yang berbeda yang dipakai oleh orang percaya ketika mereka berusaha mengambil pilihan etis di dalam kehidupan, tetapi pilihan-pilihan itu cenderung tercakup dalam tiga kategori utama.

- Hati nurani kita sebagai orang Kristen serta pimpinan Roh Kudus
- Kitab Suci
- Hasil dari tindakan-tindakan

B. Perspektif

Penilaian etis melibatkan penerapan Firman Allah dalam suatu situasi oleh seseorang.

Etika harus dipraktikkan dari tiga perspektif.

- Firman Allah

- Situasi
- Orangnya

Pendekatan terbaik adalah dengan membahas etika dari ketiga perspektif dan membiarkan wawasan dari masing-masing perspektif mendasari dan mempengaruhi yang lainnya.

1. Situasional

- Masalah
- Konsekuensi-konsekuensi dari tindakan
- Sasaran-Sasaran

2. Normatif

Firman Allah adalah norma, atau standar bagi etika. Kita sedang membahas etika dari perspektif normatif ketika kita mengandalkan Alkitab untuk memberitahukan kepada kita tentang apa yang harus kita lakukan.

3. Eksistensial

Ketika kita membahas etika dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik bagi orang-orang yang terlibat, kita sedang membahas etika dari perspektif eksistensial.

C. Saling Ketergantungan

Masing-masing perspektif adalah keseluruhan etika, yang dipandang dari sudut yang berbeda.

Kecuali kita melihat situasi itu berdasarkan Firman Allah, dan kecuali kita mengenali bagaimana situasi tersebut berdampak kepada kita sebagai pribadi, maka kita belum memahami dengan benar situasinya.

Jika kita tidak dapat menerapkan kata-kata Alkitab kepada situasi kita dan diri kita, kita benar-benar belum memahami Kitab Suci.

Kita tidak bisa memahami diri kita dengan benar kecuali kita memandangnya di dalam kontes situasinya serta menafsirkannya dengan tepat menurut Firman Allah.

V. Kesimpulan

Karena kita tidak sempurna, kita harus memanfaatkan ketiga perspektif tersebut sehingga kita memiliki semua informasi yang dapat kita peroleh tentang masalah-masalah etis.

Dengan menggunakan ketiga perspektif tersebut, kita akan memiliki sarana untuk memeriksa dan menyeimbangkan wawasan-wawasan dari salah satu perspektif.

Pertanyaan Pendalaman

1. Bagaimanakah definisi kita tentang etika Kristen berfokus pada Allah dan berkat-berkat-Nya?
2. Mengapa pendekatan ini membahas lebih banyak hal daripada pendekatan-pendekatan lainnya kepada etika?

3. Bagaimanakah pendekatan ini mencakup lebih banyak aspek dari proses etis ketimbang pendekatan-pendekatan lainnya kepada etika?
4. Mengapa motif yang tepat itu sangat penting bila menyangkut tindakan, dan motif-motif apa sajakah yang merupakan motif yang tepat?

5. Mengapa perbuatan-perbuatan kita harus dilakukan dengan standar yang tepat, dan apakah standar yang tepat bagi etika?
6. Mengapa perbuatan-perbuatan kita harus memiliki sasaran yang tepat, dan apakah seharusnya sasaran kita?

7. Rangkumkan tiga kriteria untuk perbuatan baik yang dijelaskan di dalam pelajaran ini.

8. Apa sajakah ketiga tendensi utama yang diandalkan oleh kelompok-kelompok Kristen yang berbeda saat mereka mengambil keputusan-keputusan etis?

11. Rangkumkan model Alkitab untuk pengambilan keputusan-keputusan etis.

Pertanyaan Aplikasi

1. Bandingkan suatu sistem etika yang didasarkan pada Allah sendiri sebagai standar tertingginya dengan suatu sistem etika yang tidak memiliki Allah sebagai standar tertingginya. Di manakah kemiripannya? Di manakah perbedaannya
2. Mengapa kita harus memandang aplikasi sebagai bagian dari teologi? Apakah bahayanya jika kita tidak memasukkan aplikasi di dalam definisi kita tentang teologi?
3. Jelaskan gagasan bahwa semua perasaan memiliki konsekuensi moral. Sebutkan bagian-bagian Alkitab yang paling jelas menegaskan hal ini.
4. Jelaskan perbedaan yang paling penting antara tindakan-tindakan yang sama dari orang yang tidak percaya dengan orang percaya.
5. Mengapa iman dan kasih merupakan kriteria untuk motivasi yang tepat? Apakah yang dinyatakan oleh kriteria-kriteria ini mengenai apa yang dihargai oleh Allah?
6. Bacalah 2 Timotius 3:16-17. Apa sajakah manfaat menggunakan *seluruh* Kitab Suci untuk pelatihan etis?
7. Perspektif manakah yang paling sering Anda andalkan di dalam pengambilan keputusan? Apakah keuntungan dan kerugian yang ditawarkan oleh preferensi ini bagi Anda di dalam keputusan-keputusan etis Anda?
8. Hal apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini?